

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penggunaan Closed Circuit Television**

##### **1. Pengertian CCTV**

CCTV (Closed Circuit Television) merupakan sebuah perangkat kamera video digital yang digunakan untuk mengirim sinyal ke layar monitor di suatu ruang atau tempat tertentu. Hal tersebut memiliki tujuan untuk dapat memantau situasi dan kondisi tempat tertentu, sehingga dapat mencegah terjadinya kejahatan atau dapat dijadikan sebagai bukti tindak kejahatan yang telah terjadi . Pada umumnya CCTV seringkali digunakan untuk mengawasi area publik seperti : Bank, Hotel, Bandara Udara, Gudang Militer, Pabrik maupun Pergudangan. Pada sistem konvensional dengan VCR (Video Cassete Recorder), awalnya gambar dari kamera CCTV hanya dikirim melalui kabel ke sebuah ruang monitor tertentu dan dibutuhkan pengawasan secara langsung oleh operator atau petugas keamanan dengan resolusi gambar yang masih rendah yaitu 1 image per 12,8 second. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini, banyak kamera CCTV yang telah menggunakan sistem teknologi yang modern. Sistem kamera CCTV digital saat ini dapat dioperasikan maupun dikontrol melalui Personal Computer atau

Telephone genggam, serta dapat dimonitor dari mana saja dan kapan saja selama ada komunikasi dengan internet maupun akses GPRS<sup>1</sup>.

## 2. Sejarah CCTV

Salah satu kegunaan CCTV besar pertama di tahun 1940-an oleh Militer AS. Untuk menguji misil V2 kamera sirkuit tertutup digunakan untuk memonitor tes keselamatan. Teknologi ini menguntungkan karena pengertian CCTV memungkinkan petugas untuk menonton erat, melihat keluar untuk cacat dan kemungkinan masalah sementara tinggal keluar dari bahaya. Tanpa masalah CCTV dengan rudal mungkin telah pergi tanpa diketahui.

Di Inggris pada 1960-an CCTV dipasang di beberapa tempat umum untuk mengamati kerumunan selama pawai dan rapat umum. Sebagai teknologi yang berkembang dan menjadi CCTV berteknologi tinggi lebih banyak digunakan ditempat umum untuk memonitor aktivitas<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> <http://kalma16.wordpress.com/2009/08/16/mengenal-cctv-closed-circuit-television/>. Diakses pada 16 Desember 2014

<sup>2</sup> <https://cameracctvindonesia.wordpress.com/tag/sejarah-cctv/>. Diakses pada 16 Desember 2014

### **3. Jenis Kamera Closed Circuit Television**

- a) DVR (Digital Video Recorder) adalah sebuah media penyimpanan hasil rekaman video yang telah terpantau oleh kamera CCTV. Besar kecilnya kapasitas penyimpanan hasil rekaman tergantung pada harddisk yang terpasang (pada umumnya 160 Gb, namun ada pula yang diupgrade hingga 1 Terabyte). Hasil rekaman video tersebut ada yang berformat QCIF, MPEG-4 dan avi. Dan biasanya input DVR terdiri dari 4, 8, 16 dan 32 channel kamera.
- b) Monitor CCTV ada yang masih menggunakan tabung CRT dan adapula yang menggunakan LCD. Monitor tersebut dapat menampilkan keseluruhan gambar dari kamera sesuai inputan ke DVR maupun Multiplexer. Tampilan kamera-kamera dapat dilihat pada monitor dengan pembagian yang berbeda (satu tampilan kamera, matrix 2-2, matrix 3-3 dan matrix 4x4).

### **4. Kegunaan Closed Circuit Television (CCTV)**

Kegunaan CCTV secara umum adalah untuk mendeteksi seluruh kejadian di tempat yang ingin kita pantau, bahkan ke tempat terjauh sekalipun tanpa kita harus berada di tempat tersebut, sehingga semua situasi dapat dipantau dan dikendalikan.

Selain itu, CCTV banyak digunakan untuk memantau area publik seperti stasiun kereta api, jalan, alun-alun pusat kota, toko-toko dan bus. Namun, tidak berhenti ditempat umum karena banyak orang yang

sekarang berinvestasi dalam CCTV untuk melindungi rumah mereka. Dengan 9,5 juta kejahatan di Inggris dan Wales tahun lalu jelas untuk melihat mengapa CCTV sangat penting<sup>3</sup>.

Selain untuk kepentingan keamanan CCTV juga digunakan dalam dunia pendidikan. Fungsinya dimanfaatkan sebagai pendukung kinerja kepala sekolah. Yang paling terlihat manfaatnya, adalah membantu memastikan kegiatan proses belajar mengajar dikelas. Meski tanpa rekaman suara, dari kamera pengintai ini setidaknya guru harus menerapkan sikap kedisiplinan.

Dalam rangka meningkatkan disiplin, maka upaya pengendalian dan pengawasan disiplin perlu dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten. Salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai alat pengawasan dan pengendalian adalah melihat tingkat kehadiran yang secara periodik dievaluasi.

## **A. Kajian Tentang Kedisiplinan Guru**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Di dalam kehidupan sosial dilingkungan sekolah, disiplin merupakan suatu sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan tugasnya, agar suatu tindakan dan kegiatan pendidikan itu dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur.

---

<sup>3</sup> <http://kameracctvmurah.net/pengertian-cctv/>. Diakses pada 16 Desember 2014

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya<sup>4</sup>.

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Menurut Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah diterima sebagai tanggung jawab<sup>5</sup>.
- b. Menurut Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban<sup>6</sup>.
- c. Menurut Drs. Subari, disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya suatu tujuan peraturan itu<sup>7</sup>.

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h.747.

<sup>5</sup> Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung : penerbit alumni), h.647.

<sup>6</sup> Soegeng, *Disiplin kiat menuju sukses* (Jakarta: Pradnya paramita, 1994), h.23.

<sup>7</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.164.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Sementara itu Elizabet B.Hurlock dalam bukunya perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”. Yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok<sup>8</sup>.

Adapun Made Pidarta mendefinisikan “Disiplin” adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Jadi, seorang guru dikatakan berdisiplin kerja, kalau ia bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan, dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam mendidik dan mengajar, dari berbagai pendapat diatas jelaslah bahwa disiplin terakit dengan peraturan yang berlaku dilingkungan hidup

---

<sup>8</sup> Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1993), h.82.

seseorang, dan seseorang dikatakan berdisiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh pada peraturan atau norma-norma.<sup>9</sup>

Menurut Soerjono Soekanto “Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan sehingga dalam pembicaraan sehari-hari istilah tersebut biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib, suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>10</sup>

## **2. Dasar dan Tujuan Kedisiplinan**

### **a. Dasar Kedisiplinan**

Sebagian dari langkah yang terarah dan terprogram, disiplin yang merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan khususnya dalam pendidikan harus dilandasi oleh dasar pijakan yang menjadi landasan dari pelaksanaan disiplin itu sendiri.

Dasar pelaksanaan disiplin itu sendiri bisa berarti suatu yang mendorong dilaksanakannya disiplin serta membenarkannya dalam suatu tindakan agar mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Adapun dasar disiplin yang dimaksud adalah :

#### **1) Dasar Yuridis**

---

<sup>9</sup> Made Pidarta, *Peranan Kepsek pada Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Grafindo, 1995), h. 65.

<sup>10</sup> Soejono Soekanto, *Remaja dan Masalahnya*, (Jakarta : Balai pustaka, 1990), cet.ke-2,

Sebagai landasan hukum yang dilaksanakan dalam suatu Negara tidak lepas pula dari landasan Negara tersebut yang mana Negara kita berlandaskan Pancasila sebagai falsafah kehidupan dan UUD 45 yang keduanya merupakan landasan idiil dan konstitusional bagi setiap arah langkah kebijakan di Negara kita.

Adapun landasan operasional dan pelaksanaan pendidikan, utamanya pelaksanaan disiplin mengajar bagi guru. Tentang tujuan ini tertuang dalam UU RI No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada bab VI pasal 25 ayat 1 yang berbunyi : “Setiap peserta didik diwajibkan mematuhi semua peraturan yang berlaku baik dari pihak siswa, guru, dan kepala sekolah”.

Jadi, setiap sekolah-sekolah wajib mematuhi peraturan yang berlaku, baik peraturan yang berlaku di seluruh Indonesia atau nasional atau regional yang berlaku di lingkungan sekolah tersebut demi untuk kelancaran dan kemajuan sekolahnya.

## 2) Dasar Agama

Agama Islam banyak mengajarkan agar mau mengikuti aturan Allah dan menjauhi larangan-laranganNya agar ia dapat mendapat kebahagiaan dimana kebahagiaan di dunia dan akhirat, telah dijelaskan dalam firman Allah surat Al-An'am ayat 153 :



وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ

بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : “Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa”(Q.S Al-An’am :153).<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat diatas kiranya dapat kita ambil pelajaran bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan harus pula mengikuti aturan yang telah di tetapkan sebagaimana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kita harus mengikuti jalan Allah seperti yang telah ditetapkan di dalam Al-Qur’an.

### 3) Dasar Psikologis

Manusia sebagai makhluk yang sempurna karena mempunyai akal pikiran, perasaan maupun emosi, dalam bertindak dan bertingkah laku tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik semata-mata tetapi juga berdasarkan akal pikiran, perasaan dan emosi yang dalam hal ini disebut dorongan psikologis.

<sup>11</sup> Surat Al-An’am: 153, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya : CV Karya Utama Surabaya. 2005), h. 146.

Dalam melakukan hubungan dengan lingkungan terdapat beberapa hal yang mendasari manusia dalam melaksanakan disiplin antara lain:

- a) Keinginan manusia untuk menjadi yang terbaik
- b) Keinginan manusia untuk hidup secara aman

Jadi sebenarnya dalam diri manusia itu sendiri secara psikologis terdapat dorongan untuk melaksanakan disiplin, baik berupa dorongan untuk mencapai hasil yang optimal atau dorongan untuk hidup tenang yang bisa terwujud hanya melalui usaha secara terus-menerus dan teratur serta mengikuti peraturan yang ada, keduanya merupakan salah satu dari aspek disiplin.

#### b. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah untuk mencapai hasil suatu usaha secara maksimal. Baik menyangkut hasil usaha kelompok maupun secara individu atau kelompok. Hal itu tidak berarti hanya dengan disiplin tujuan tersebut sudah dapat tercapai akan tetapi masih banyak faktor lain yang ikut juga menentukan keberhasilan tujuan tersebut.

Pelaksanaan disiplin dimaksudkan pula agar setiap individu dapat memperoleh perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban

dan antara satu dengan yang lainnya, dengan demikian akan tercapai suatu lingkungan yang aman dan tentram. Disamping itu pelaksanaan disiplin diharapkan akan menciptakan individu yang mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain.

Kedua tujuan yang dimaksud adalah:

- 1) Menolong guru menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak bergantung.
- 2) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.

Berdasarkan uraian diatas kiranya dapat kami ambil kesimpulan bahwa disiplin kaitannya dengan pendidikan mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar, karena dengan mengetahui hak-hak dan kewajiban masing-masing mempermudah bagi individu yang mengarahkan dan berkompeten dalam mengelola pendidikan.
- b. Agar tercipta suasana yang menggairahkan dan penuh semangat bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam pendidikan karena dengan didasarkan pada kesadaran yang membuat seseorang dalam

melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab tanpa ada unsur keterpaksaan.

- c. Agar pelaksanaan pendidikan dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu dengan memanfaatkan setiap kesempatan dan sarana prasana pendidikan secara optimal.

### **3. Macam-macam Disiplin**

Disiplin mempunyai jangkauan yang luas meliputi seluruh kehidupan manusia, baik dalam hubungan keduniawian maupun dalam hubungan dengan keakhiratan. Masing-masing hubungan itu diwujudkan dalam disiplin amaliyah dan disiplin ubudiyah.

Disiplin amaliyah adalah disiplin yang berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan disiplin ubudiyah adalah disiplin yang berkaitan dengan status manusia sebagai hamba Allah SWT yang harus dan wajib berbakti pada sang khaliq. Baik disiplin amaliyah maupun disiplin ubudiyah, kedua-duanya sama-sama memiliki objek yang sama, yaitu waktu dan perbuatan, baik secara terpisah maupun bersamaan.

Memang aturan dalam kedisiplinan terdiri atas dua hal yang diatur, yaitu mengenai waktu dan perbuatan. Oleh karena itu, disiplin juga memiliki dua objek, yaitu disiplin terhadap waktu dan disiplin terhadap perbuatan.

Dua macam disiplin tersebut ada kalanya keduanya menjadi satu, dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Disiplin terhadap waktu misalnya:

- a. Jam kerja, jam belajar, jam pertunjukkan, tanda lalu lintas yang memakai batas waktu.
- b. Waktu sholat bagi umat islam.
- c. Batas waktu permulaan dan penyelesaian pekerjaan atau tugas.

Arti disiplin terhadap waktu ialah apabila sesuatu telah ditetapkan, maka ia harus tepat waktu. Misalnya dalam kegiatan dimulai jam 05.00 WIB maka pada jam tersebut kegiatan harus dimulai.

Dengan demikian, waktu menjadi sangat berharga bagi kehidupan manusia dan organisasi. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati

kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”

(QS. Al-Asr : 1-3)<sup>12</sup>

#### 4. Ciri-Ciri Guru Disiplin

Ada beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar kedisiplinan dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar supaya mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tata tertib dengan baik, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan itu, yang meliputi :
  - 1) Patuh terhadap peraturan sekolah atau lembaga tertentu.
  - 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah atau lembaga tertentu.
  - 3) Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku.
  - 4) Tidak berbohong.
  - 5) Tingkah laku yang menyenangkan
  - 6) Rutin dalam mengajar
  - 7) Tidak suka malas dalam mengajar
  - 8) Tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya
  - 9) Tepat waktu dalam belajar mengajar
  - 10) Tidak pernah keluar dalam jam belajar mengajar

---

<sup>12</sup> Surat Al-Asr: 1-3, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya : CV Karya Utama Surabaya. 2005), h. 454.

11) Tidak pernah membolos dalam jam belajar mengajar

b. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku:

- 1) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
- 2) Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan.
- 3) Menguasai dan introspeksi diri

Adapun indikator disiplin menurut Singgih D.Gunarsa adalah tepat waktu, tegas dan bertanggung jawab<sup>13</sup>. Dari ciri-ciri tersebut, penulis akan menjelaskan secara singkat yaitu sebagai berikut :

a. Jujur

Jujur menurut Cece Wijaya adalah tulus ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, sesuai dengan peraturan yang berlaku tidak pamrih dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku<sup>14</sup>.

Sementara menurut Hamzah Ya'qub jujur adalah kesetiaan, ketulusan hati dan kepercayaan. Artinya suatu sikap pribadi yang setia, tulus hati dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya

---

<sup>13</sup> Cece Wijaya, A.Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991), h.65.

<sup>14</sup> Hamzah Ya'qub, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Gramindo, 1983), h.54.

baik berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban<sup>15</sup>. Seorang yang jujur selalu menepati janji, tidak cepat mengubah haluan, teliti dalam melaksanakan tugas, berani mengakui kesalahan dan kekurangan sendiri dan selalu berusaha agar tindakannya tidak bertentangan dengan perkataannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa jujur adalah sifat benar dapat dipercaya baik dalam perkataan dan perbuatan dan dapat menjaga kepercayaan orang lain yang dibebankan kepadanya.

Sifat jujur sudah seharusnya dimiliki oleh guru, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari disekolah dirumah dan di masyarakat. Selain itu, sifat jujur harus diterapkan di dalam pembelajaran. Artinya apa yang disampaikan kepada siswa harus diterapkannya dalam kehidupannya dan ia harus jujur dalam menyampaikan ilmunya. Artinya, ia harus mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kejujuran bagi seorang guru mutlak dibutuhkan, guru yang tidak jujur akan merugikan siswa dan lembaga pendidikan. Apabila sifat jujur telah dimiliki oleh guru berarti ia memiliki sifat disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pendidik.

---

<sup>15</sup> Ibid., h.89.



## b. Tepat Waktu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tepat mengandung arti betul, lurus, kebetulan benar<sup>16</sup>. Sedangkan waktu mempunyai arti saat tertentu untuk melakukan sesuatu<sup>17</sup>. Dengan demikian tepat waktu dalam mengajar berarti suatu aktivitas mengajar yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau sesuai dengan aturan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu berada disekolah untuk setiap guru merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil yang baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswa. Sikap untuk selalu hadir tiap waktu ini adalah suatu tanda kedisiplinan untuk guru dalam mengajar.

Disiplin waktu guru dalam mengajar merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. Seorang guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi setiap siswanya, maka dengan demikian setiap siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Kalau setiap guru tidak disiplin waktu dalam mengajar atau selalu terlambat, maka bagaimana guru itu dapat menjadi suri tauladan bagi setiap siswanya.

Dan apabila guru sudah dapat disiplin dalam mengajar, maka siswanya akan termotivasi dengan baik, tetapi sebaliknya jika guru

---

<sup>16</sup> Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kurnia, 1976), h.55.

<sup>17</sup> Ibid., h.913.

tidak disiplin waktu dalam mengajar mungkin siswanya malas untuk mengikuti pelajaran, maka hasilnya pun akan jelek atau tidak memuaskan. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk disiplin dalam mengajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

c. Tegas

Tegas artinya adalah jelas dan tenang benar, nyata<sup>18</sup>. Setiap guru hendaknya memiliki sikap tegas, karena dengan memiliki sikap ini setia siswa akan patuh dan taat untuk dapat belajar dengan baik, guru yang tegas akan mendorong siswa pada perbuatan yang baik dan menegur siswa apabila melakukan hal-hal yang melanggar aturan.

d. Tanggung Jawab

Seorang guru yakin bahwa pada hakekatnya mengajar atau mendidik adalah amanat yang sangat suci dan muliayang diberikan oleh Allah. Dengan demikian seorang guru benar-benar menyadari dan menjalankan amanat tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab. Setelah timbulnya rasa tanggung jawab pada diri seorang guru, maka akan tumbuh pula dalam diri seorang guru rasa disiplin akan haknya menjalankan tugas. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengajar dan mendidik, dengan demikian guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Apabila proses

---

<sup>18</sup> Ibid., h.965.

belajar mengajar dapat dicapai dengan baik, maka guru dapat dikatakan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, maka dapat dipahami bahwa seorang guru hendaknya menanamkan rasa bertanggung jawab terhadap tugasnya yang dibebankan kepadanya, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, tugas mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Disamping itu, tidak boleh dilupakan pula tugas-tugas dan pekerjaan lain yang memerlukan tanggung jawabnya. Selain tugasnya sebagai guru disekolah, guru pun merupakan anggota masyarakat yang mempunyai tugas dan kewajiban lain.

##### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Dalam hal ini secara umum mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin seseorang terdiri dari 3 faktor yaitu : faktor perasaan takut, faktor kebiasaan, faktor kesadaran untuk berdisiplin. Dari ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>19</sup> :

---

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h.167-169.

### 1) Perasaan Takut

Pendekatan disiplin yang digunakan adalah kekuasaan dan kekuatan. Hukuman dan ancaman dalam hal ini diberikan kepada pelanggar peraturan untuk membuatnya jera dan menakutkan, sehingga mereka tidak berbuat lagi kesalahan yang serupa, yang akhirnya membuat mereka patuh pada peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendekatan disiplin yang berupa hukuman dan ancaman ini, apabila digunakan akan menjerakan dan menakutkan bagi si pelanggar dan akibatnya akan menjadi disiplin. Namun, di sisi lain disiplin semacam ini dipandang kurang baik, karena ada kemungkinan perilaku disiplin tersebut hanya bersifat sementara, artinya si pelanggar akan berperilaku disiplin, jika ada yang mengawasi sedangkan bila tidak ada yang mengawasi maka si pelanggar tidak akan berdisiplin.

### 2) Kebiasaan

Kebiasaan mempunyai dua arti yaitu : sesuatu yang biasa dikerjakan dan pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama<sup>20</sup>.

Perbuatan yang sering diulang-ulang melakukannya tentulah akan menjadi kebiasaan. Bila kebiasaan diulang-ulang terus akhirnya akan

---

<sup>20</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dwi Rosda1999), h.129.

menjadi watak seseorang. Dan bila watak itu telah menjadi cap dari diri orang tersebut dengan cara mempratekkan sesuatu perbuatan yang sama tadi, maka orang tersebut artinya berkepribadian tertentu. Dan kepribadian itulah yang nantinya membuat orang lain tahu siap dia itu sebenarnya<sup>21</sup>.

Dari kutipan diatas, maka jelaslah bahwa betapa pentingnya aspek kebiasaan ditanamkan dalam seluruh segi kehidupan manusia, dan akhirnya bila hal itu telah biasa niscaya kepribadian orangpun akan tampak secara terang. Tentunya dalam hal ini kebiasaan yang positif karena kebiasaan baiklah yang tentu mesti terus dipupuk dan dibina secara konsisten dan konsekuen. Kebiasaan dapat diperoleh dengan jalan peniruan dan pengulangan secara terus-menerus, semua latihan itu berlangsung secara disadari, lambat laun menjadi kurang disadari untuk melanjutkan secara otomatis, sehingga mekanistik tidak disadari. Kebiasaan bisa bersifat positif misalnya rajin bekerja, cermat dan lain-lain.

Oleh karena itu, disiplin akan terlaksana dengan frekuensi yang relatif stabil dan dapat dipertahankan. Dalam perwujudannya disiplin dapat berbentuk ketaatan terhadap aturan yang berlaku.

---

<sup>21</sup> Ibid., h.170.

### 3) Kesadaran Untuk Berdisiplin

Idealnya, seseorang yang tidak berhasil dalam suatu pencapaian tujuan, akan berusaha menyadari dan memperbaiki dengan lebih giat dan lebih baik lagi dalam berusaha. Ia akan mendisiplinkan dirinya untuk berbuat. Disiplin dari orang yang optimal pada setiap individu diharapkan mampu mengarahkan perilaku secara terkonsentrasi pada masalah yang dihadapi.

Kesadaran melaksanakan aturan atau tata tertib misalnya tata tertib sekolah diharapkan akan menumbuhkan perilaku disiplin positif, sebab disiplin positif inilah yang nantinya menjadi pola perilaku yang relatif menetap. Artinya, dengan adanya kesadaran dalam melakukan suatu perbuatan tanpa paksaan atau hukuman atau perasaan takut akan ancaman, menjadi dasar bagi terbentuknya kedisiplinan seseorang dalam kehidupannya<sup>22</sup>.

### **B. Pengaruh Penggunaan CCTV terhadap Kedisiplinan Guru**

Kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap aturan atau tata tertib<sup>23</sup>. Tata tertib berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Tata tertib ini berisi kewajiban, larangan dan sanksi yang harus dipatuhi oleh guru maupun siswa.

---

<sup>22</sup> Ibid., h.172.

<sup>23</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h.121.

Ketepatan waktu kehadiran guru merupakan salah satu isi tata tertib sebagian besar sekolah dan bahkan seluruh sekolah. Informasi secara mendalam dan terperinci mengenai kehadiran seorang guru dapat menentukan prestasi seorang siswa, karena hal itu merupakan salah satu indikator kedisiplinan. Maka dari itu, alat untuk melihat aktivitas guru menjadi hal yang sangat penting. Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru, upaya pengendalian dan pengawasan disiplin perlu dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten. Salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai alat pengawasan dan pengendalian adalah dengan melihat tingkat kehadiran guru pada saat proses belajar mengajar dikelas. Maka dari itu, alat pengecekan kedisiplinan guru pada saat proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting. Alat pengecekan ini bisa disebut dengan CCTV.

karena alat ini dapat memantau situasi dan kondisi pada suatu tempat tertentu, sehingga dapat dijadikan sebagai bukti adanya kejahatan atau kecurangan yang terjadi.

Seperti telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa pengembangan teknologi kehadiran guru menjadi sebuah keniscayaan sebagai upaya pendisiplinan guru dalam pemanfaatan teknologi. Pengembangan tersebut harus dilakukan untuk menanggulangi adanya guru meninggalkan jam pelajaran (jam kosong) pada saat belajar mengajar tanpa adanya izin.

Dari sini dapat diketahui bahwa penggunaan CCTV dapat menunjang atau berpengaruh yang positif pada kedisiplinan mengajar guru di sekolah.